

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem control yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia (Papacostas, 1987). Transportasi sangat memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur kawasan perkotaan. Transportasi sendiri dibagi menjadi tiga yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi darat menjadi jenis yang paling sering digunakan setiap hari oleh masyarakat luas.

Jalan merupakan salah satu sarana transportasi darat yang penting untuk menghubungkan berbagai tempat seperti pusat industri, pertokoan, pemukiman, serta sebagai sarana distribusi barang dan jasa untuk menunjang perekonomian. Jalan merupakan sarana penting bagi masyarakat untuk melakukan kegiatannya dimana jalan hendaknya dirancang juga dengan mempertimbangkan karakteristik pejalan kaki agar dapat melakukan perjalanan yang aman, nyaman, dan lancar. Pejalan kaki merupakan istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan dilintasan pejalan kaki baik dipinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan (Pratama, 2014). Untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu lintas, pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki. Jalur pejalan kaki merupakan lintasan yang diperuntukan untuk berjalan kaki yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki (Departemen Pekerjaan Umum 1999).

Menurut Wolfgang, S.H. et al (1986) pola-pola aliran pejalan kaki memperlihatkan beberapa kesamaan terhadap karakteristik arus lalu lintas kendaraan. Kecepatan, arus dan kepadatan yang saling berhubungan. Bila arus bertambah, kecepatan berkurang. Melewati tingkat aliran maksimum (kapasitas),

kepadatan terus bertambah ke arah kepadatan menumpuk (jam density) sementara arus dan kecepatan menurun ke arah nol. Karakteristik pejalan kaki sangat dipengaruhi oleh manusia. Faktor keinginan merupakan faktor yang utama dalam menentukan pola arus pedestrian, apakah ia ingin berjalan santai atau tergesa-gesa, apakah sendirian atau bersama-sama dan sebagainya. Dengan adanya keanekaragaman ini, maka pengelompokan karakteristik arus pejalan kaki berdasarkan kondisi dan keadaan tempat dimana arus tersebut diteliti dan berdasarkan pada maksud serta tujuan pejalan kaki melakukan aktivitasnya. Fasilitas pejalan kaki harus di evaluasi tingkat pelayanannya (LOS) dalam melayani masyarakat, khususnya bagi para pejalan kaki. Hal ini karena hampir semua aktivitas transportasi tersebut selalu diawali dan diakhiri dengan jalan kaki. LOS (*Level Of Service*) pejalan kaki yang dimaksud adalah jabaran dari kondisi operasional arus pejalan kaki berdasarkan kenyamanan pejalan kaki, yang terdefiniskan berdasarkan kebebasan untuk memilih kecepatan dan kemampuan untuk mendahului pejalan kaki lain

Konsep LOS awalnya digunakan untuk menentukan tingkat kenyamanan kendaraan bermotor di jalan raya. Konsep ini diklasifikasikan dalam enam standar tingkat pelayanan yaitu dari A sampai F, dimana penentuan tingkat ini berdasarkan pada arus layanan lalu lintas dan penelitian kualitatif tingkat kenyamanan pengendara kendaraan bermotor. Konsep LOS ini juga dapat digunakan sebagai dasar standar untuk perencanaan ruang pejalan kaki, dimana akan menggambarkan tingkat kebebasan untuk memilih kecepatan berjalan, kemampuan untuk melewati pejalan kaki yang lain serta kemudahan dalam pergerakan persilangan dan berbalik arah pada berbagai pemusatan lalu lintas pejalan kaki.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, kota Kupang merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mengakibatkan pergerakan orang dan barang semakin tinggi. Pergerakan ini, khususnya pergerakan orang (pejalan kaki) banyak terjadi di pusat perbelanjaan, perkantoran, sekolah, dan lain-lain. Pergerakan yang terjadi harus

diberikan fasilitas oleh pemerintah berupa trotoar yang memadai untuk keselamatan dan kelancaran lalu lintas disekitarnya. Dengan semakin banyaknya orang yang melakukan aktivitas sehari-hari membawa pengaruh terhadap kelancaran lalu lintas dikawasan Jl. Cak Doko, Oebobo oleh interaksi sosial antara pejalan kaki, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“ANALISIS KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PELAYANAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI RUAS JALAN CAK DOKO, KEC. OEBOBO, KOTA KUPANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana karakteristik pergerakan pejalan kaki di ruas jalan Cak Doko, Kecamatan Oebobo Kota Kupang?
2. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di ruas jalan Cak Doko, Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik pergerakan pejalan kaki di ruas jalan Cak Doko, Kecamatan Oebobo Kota Kupang
2. Mengetahui tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki, di ruas jalan Cak Doko, Kecamatan Oebobo Kota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan melakukan penelitian ini mahasiswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat tentang karakteristik pejalan kaki
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi sebagai pengetahuan bagi pelaku lalu lintas khususnya pejalan kaki di ruas jalan Cak Doko, Oebobo, Kota Kupang

1.5 Batasan Masalah

Lingkup permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Penelitian berlokasi di ruas jalan Cak Doko, Oebobo, Kota Kupang dari depan Toko Subasuka sampai dengan Salon Deddys, dengan panjang jalan yang diteliti sepanjang 350 meter. Alasan pemilihan lokasi ini karena pada ruas jalan Cak Doko, merupakan area pertokoan dan Sekolah, yang sebagian besar

kegiatan dilakukan dengan berjalan kaki, dengan mengambil penggal pengamatan sepanjang 10 meter.

2. Karakteristik pergerakan pejalan kaki yang ditinjau adalah arus (*flow*), kecepatan (*speed*), kepadatan (*density*), sedangkan yang dimaksud fasilitas pejalan kaki adalah ruang untuk pejalan kaki (dalam hal ini adalah trotoar)
3. Waktu tempu pejalan kaki yang diteliti berdasarkan pejalan kaki yang berjalan normal, sehingga gerakan berlari atau berhenti sementara diabaikan
4. Penentuan tingkat pelayanan dilakukan dengan dua cara:
 - a) Arus (*flow*) pejalan kaki pada interval 15 menit yang terbesar
 - b) Ruang (*space*) untuk pejalan kaki pada arus 15 menit yang terbesar
5. Pengambilan data dilakukan pada jam-jam puncak aktivitas pejalan kaki, yaitu pagi (07.00-09.00), siang (11.00-13.00), dan sore (16.00-18.00)
6. Cara pendataan dilakukan dengan teknik manual
7. Standart LOS (*Level Of Service*) berdasarkan Highway Capacity Manual 1985.
8. Standart LOS (*Level Of Service*) pejalan kaki yang dimaksud adalah jabaran dari kondisi operasional arus pejalan kaki berdasarkan kenyamanan pejalan kaki, yang terdefiniskan berdasarkan kebebasan untuk memilih kecepatan dan kemampuan untuk mendahului pejalan kaki yang lain.
9. Metode analisis dengan menggunakan metode regresi linier sesuai dengan cara yang digunakan oleh Greenshields.

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Sejenisnya

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya, yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Sejenisnya

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Prasetyaningsih (Skripsi, Universitas Sebelas Maret	Analisis Karakteristik dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan	a. Pengumpulan data berupa survey primer yaitu dengan cara observasi b. Metode Analisis	a. Lokasi penelitian di lakukan pada ruas jalan Cak Doko,

Tabel 1.2 Keterkaitan dengan Penelitian Sejenisnya (Lanjutan)

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Surakarta (2010)	Pasar Malam Ngarsopuro	Menggunakan Metode regresi Linier sesuai dengan cara yang digunakan oleh Greenshields c. Menghitung volume pejalan kaki d. Karakteristik pejalan kaki yang ditinjau yaitu arus (Flow), Kecepatan (speed), kepadatan (density)	Kecamatan Oebobo (Depan Subasuka-Salon Deddys) b. Klasifikasi hambatan samping pada penelitian sebelumnya tidak dijelaskan namun pada penelitian ini hambatan samping yang ada dilokasi tidak padat
2	Yules Pramona, Hariman Al Faritzie, Gabriela Isnaini Putri) (Universitas Tridinanti Palembang)	Analisa Tingkat Pelayanan Dan Kebutuhan Infrastruktur Pendestrian Yang Melintasi Jalan T.P Rustam Efendi Palembang	a. Pengumpulan data berupa survey primer yaitu dengan cara observasi b. Menghitung volume pejalan kaki c. Karakteristik pejalan kaki yang ditinjau yaitu arus (<i>flow</i>), kecepatan (<i>speed</i>), kepadatan (<i>density</i>)	a. Lokasi penelitian di lakukan pada ruas jalan Cak Doko, Oebobo (Depan Subasuka-Salon Deddys) b. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang tingkat kebutuhan dan penilaian masyarakat terhadap jalur

Tabel 1.3 Keterkaitan dengan Penelitian Sejenisnya (Lanjutan)

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Pedestrian Sedangkan Pada penelitian kali ini tidak membahasnya
3	Ronald Mointi (Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi- Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo Tahun 2017)	Analisis Karakteristik dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Pertokoan Kota Gorontalo	a. Pengumpulan data berupa survey primer yaitu dengan cara observasi b. Menghitung volume pejalan kaki c. Karakteristik pejalan kaki yang ditinjau yaitu arus (<i>flow</i>), kecepatan (<i>speed</i>), kepadatan (<i>density</i>)	a. Lokasi penelitian dilakukan pada ruas jalan Cak Doko, Oebobo (Depan Subasuka) b. Klasifikasi hambatan samping pada penelitian sebelumnya tidak dijelaskan. Namun pada penelitian ini hambatan samping yang ada di lokasi tidak padat